

**ANALISIS KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA DESA GELOMBANG
KECAMATAN SEMIDANG ALAS MARAS (SAM)
KABUPATEN SELUMA)**

Agustri Hestiana¹ Faridah², Romdana*³

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

romdana@stiabengkulu.ac.id

Received: 24-02- 2024

Revised: 02-02-2024

Approved: 26-03-2024

ABSTRAK

Badan usaha milik desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang diberikan oleh pemerintahan kepada desa, agar potensi yang ada di desa dapat dimanfaatkan untuk membentuk program unit usaha yang melibatkan masyarakat dalam mengelola usaha dan membantu bidang keuangan desa sehingga berdirinya badan usaha milik desa (BUMDes) dapat menunjang dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Penelitian ini mengkaji tentang analisis kinerja badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Permasalahan dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimanakah kinerja badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. 2. Bagaimanakah peran serta masyarakat desa terhadap program badan usaha milik desa (BUMDes) di desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kinerja badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Gelombang telah membantu pendapatan masyarakat dan strategi yang digunakan oleh pengelola badan usaha milik desa (BUMDes) telah mampu meningkatkan sektor ekonomi, pendapatan, dan sektor keuangan desa sebagai serta dampak pencapaian berupa output berupa keberhasilan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa Gelombang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dengan teknik: observasi, wawancara, dokumentasi, kepustakaan. Analisis data menggunakan analisis reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi dari Milles dan Huberman.

Kata Kunci : BUMDES, Pendapat, Perekonomian

PENDAHULUAN

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara merata dan menyeluruh yaitu adanya pembangunan nasional, apabila perekonomian masyarakat merata dan mendunia maka akan berdampak positif bagi perekonomian baik di daerah maupun dalam perekonomian nasional. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Indonesia menyalurkan Dana Desa yang kemudian bisa dimanfaatkan pemerintah Desa untuk mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu suatu lembaga yang mana tujuannya adalah untuk mengelola keuangan dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di Desa itu sendiri. Agar dapat memberikan keuntungan kepada masyarakat desa, maka dari itu perlu menjalin kerjasama antara masyarakat dengan BUMDes dalam hal memasarkan produk, pengelolaan wisata dan sebagainya. Selain itu BUMDes juga bisa mendirikan usaha-usaha untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pemerintah memberikan kewenangan kepada pemerintahan desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri untuk mendorong pembangunan di tingkat desa,

salah satunya melalui lembaga ekonomi yang berada ditingkat desa yakni Badan Usaha Milik Desa. Lembaga ekonomi ini merupakan salah satu program yang dijalankan oleh desa sebagai salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan asli desa. Pemerintah desa mempunyai kewajiban dengan masyarakat secara bersama-sama untuk menggali dan mengolah potensi desa yang menjadi penggerak utama dalam pembangunan. Untuk menjamin penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang baik di semua tahap pembangunan, maka kualitas sumber daya manusia harus didorong dengan saling memperkuat dan saling terkait dengan bidang lainnya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dijalankan oleh masyarakat dan pemerintah desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa, dengan tujuan memperkuat dan membentuk perekonomian desa. Masing-masing desa tentunya memiliki potensi yang berbeda-beda, potensi yang dimiliki desa dapat dimanfaatkan oleh pemerintah dan masyarakat melalui lembaga usaha desa yang ada. Lembaga usaha desa atau BUMDes dapat mengelola potensi desa yang ada dengan membuat program-program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat umum sehingga dapat mencapai tujuan dalam meningkatkan perekonomian desa. Tujuan mendirikan Badan Usaha Milik desa (BUMDes), yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa dan masyarakat, meningkatkan pendapatan asli desa dan meningkatkan pengelolaan potensi desa yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat merupakan tulang punggung pertumbuhan ekonomi dan pemerataan desa. Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) akan menarik masyarakat untuk memperoleh pinjaman dalam bentuk dana usaha, sehingga angka kemiskinan menurun. Mengingat besarnya potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, maka perlu dimanfaatkan secara maksimal dan akan menjadi bahan bagi pemerintah dalam proses pembangunan. Perubahan asumsi-asumsi dasar pembangunan semakin diperlukan untuk pemanfaatan sumber daya alam yang lebih berimbang dengan peningkatan pemanfaatan sumber daya alam yang besar, juga menekan pada sumber daya manusia. Konsep pembangunan perlu diimbangi dengan arah pembangunan yang melihat potensi lokal dan perubahan lingkungan yang strategis.

Desa dengan sumber daya khusus akan kehilangan daya saing jika tidak dapat menciptakan kebahagiaan bagi penduduknya di era persaingan bebas yang membutuhkan upaya kreatif untuk mengembangkan modal sosialnya. Pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat pedesaan penting untuk diperhatikan, karena peningkatan daya saing mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, serta keberadaan desa sebagai unit wilayah terendah di negara ini berdampak positif terhadap persaingan pasar bebas. Adanya Pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat desa berpengaruh penting terhadap kelangsungan hidup masyarakat, karena dengan adanya pengembangan usaha dan ekonomi akan menjadikan daya saing masyarakat meningkat. Dengan meningkatnya daya saing ini akan menaikkan pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Pengembangan usaha dan ekonomi masyarakat ini dapat melalui adanya lembaga desa yaitu badan usaha milik desa (BUMDes). Pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat desa yaitu dari Desa, oleh Desa, dan untuk Desa. Fungsi badan usaha milik desa (BUMDes) terdiri dari penyambutan kegiatan ekonomi masyarakat dalam bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bertumpu pada potensi asli desa. Ini dapat membuat bisnis lebih produktif dan efektif.

Badan usaha milik desa (BUMDes) diharapkan dapat berfungsi sebagai penopang kemandirian Desa, sekaligus sebagai lembaga yang menyambut baik kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang sesuai dengan karakteristik desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Hadirnya badan usaha milik desa (BUMDes) di Kabupaten Seluma menjadi upaya dalam mengembangkan kemampuan ekonomi di masing-masing desa untuk menciptakan kesejahteraan dan memperbaiki kehidupan material secara adil dan merata, serta dapat meningkatkan kondisi kesehatan, pendidikan, perumahan, dan kesempatan kerja. Menurut Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Kalurahan Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kabupaten Seluma pada tahun 2020 jumlah badan usaha milik desa (BUMDes) yang sudah didirikan oleh masing-masing desa adalah 130 dari 144 desa yang ada. Hal ini menunjukkan 90% dari semua desa yang ada di Kabupaten Seluma sudah mendirikan badan usaha milik desa (BUMDes). Masing-masing BUMDes di Kabupaten Seluma memiliki unit usaha unggulan yang berbeda-beda, seperti pengelolaan air bersih, pariwisata, simpan pinjam, jasa, produksi, pertanian, pasar, dan lain sebagainya. Masing-masing unit usaha yang dimiliki badan usaha milik desa (BUMDes) sudah dapat memberikan manfaat dan keuntungan bagi masyarakat desa.

Kecamatan Semidang Alas Maras (SAM) merupakan salah satu dari delapan belas yang ada di Kabupaten Seluma, yang terletak di provinsi Bengkulu. Kecamatan Semidang Alas Maras (SAM) memiliki luas 8.012 Ha yang terdiri dari 25 desa dan 1 kelurahan yaitu Desa Gelombang, Lubuk Betung, Padang Peri, Karang ayar, Karang Dapo, Kembang Mumpo, Tedunan, Maras Timput, Muara Maras, Padang Kelapo, Talang Alai, Rimbo Besak, Serian Bandung, Pematang Riding, Padang Bakung, Ujung Padang, Talang Kemang, Ketapang Baru, Gunung Batan, Gunung Kembang, Genting Juar, Jambat Akar, Padang Bakung, Maras Tengah, Sendawar. Dari 25 Desa dan 1 kelurahan di Kecamatan Semidang Alas Maras (SAM) seluruhnya sudah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), meskipun tidak semua lembaga badan usaha milik desa (BUMDes) di masing-masing Desa itu dikelola dengan baik. Pemerintah berharap dengan adanya badan usaha milik desa (BUMDes) dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa dalam hal meningkatkan Pendapatan Asli Desa, yang mana berapa persen keuntungan yang didapatkan oleh badan usaha milik desa (BUMDes) akan masuk ke dalam Pendapatan Asli Desa (PADes). Pengelolaan potensi desa juga dapat dimanfaatkan oleh badan usaha milik desa (BUMDes) untuk dikelola dengan baik. Berdirinya badan usaha milik desa (BUMDes) di masing-masing Desa atau kelurahan ini dapat memberikan keuntungan yang bermanfaat bagi pemerintah maupun masyarakat.

Pemerintah dapat menerapkan aturan Undang-Undang Desa dengan mendirikan badan usaha milik desa (BUMDes), yang mana menjadi hak desa untuk memberikan kewenangan kepada pemerintah desa dalam melakukan peningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pembangunan desa, dan mensejahterakan masyarakat desa. Badan usaha milik desa (BUMDes) diharapkan dapat menjadi penggerak ekonomi masyarakat desa dengan cara pengelolaan yang baik dan professional.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengetian kinerja

Istilah kinerja secara mentah dapat diartikan sebagai suatu penilaian untuk mengetahui tujuan dicapai oleh individu, kelompok maupun organisasi. Dalam arti ini kinerja merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menilai prestasi atau

kebijakan kelompok maupun individu. Berapa pendapat mengenai kinerja juga dikemukakan oleh beberapa ahli ; Menurut (Istanto, 2022) kinerja merupakan terjemahan dari performance yang sering diartikan sebagai “penampilan”, “unjuk rasa” atau “prestasi”. Hal ini juga sependapat dengan yang dikatakan (Rusdia & Kurnaeti Jonson, 2021) bahwa istilah kinerja berasal dari kata job performance atau actual performance yakni prestasi kerja atau prestasi yang ingin dicapai.

Pengertian badan usaha milik desa (BUMDes)

Badan usaha milik desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan aset-aset dan sumber daya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa. Pengaturan badan usaha milik desa (BUMDes) diatur di dalam pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu juga diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, yang didalamnya mengatur tentang badan usaha milik desa (BUMDes), yaitu pada pasal 78-81, Bagian Kelima tentang Badan Usaha Milik Desa, serta yang terakhir dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa (Koso et al., 2018)

Tujuan dan Fungsi badan usaha milik desa (BUMDes)

Tujuan dari adanya badan usaha milik desa (BUMDes) yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, memajukan perekonomian desa, dan mengoptimalkan pengelolaan aset-aset desa yang ada. Badan usaha milik desa (BUMDes) sifat usahanya berorientasi pada keuntungan, senganakan sifat pengelolaan usahanya adalah, kejujuran, berkeadilan, partisipatif dan keterbukaan (Amelia Sri Kusuma Dewi, 2014). Badan usaha milik desa (BUMDes) menggunakan cara pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam bentuk pelayanan barang dan jasa untuk mencapai tujuannya. (Sinarwati & Prayudi, 2021) Kebutuhan pokok menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang harus terpenuhi, selain itu salah satu tanggung jawab dari badan usaha milik desa (BUMDes) yaitu adanya pembekalan usaha bagi masyarakat. Fungsi dari adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebagai lembaga usaha yang keuntungannya dapat ditambahkan sebagai Pendapatan Asli Desa (PADes), sebagai penggerak dalam perekonomian desa, serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan didirikannya badan usaha milik desa (BUMDes) ini diharapkan desa bisa menjadi lebih mandiri dan masyarakatnya pun menjadi lebih sejahtera (Pakamundi, 2022). Menurut (Tomisa & Syafitri, 2020) BUMDes memiliki fungsi sebagai lembaga yang komersial melalui penawaran sumber daya lokal milik desa, kemudian bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Selain itu juga sebagai lembaga sosial melalui kontribusi penyediaan pelayanan sosial yang berpihak pada kepentingan masyarakat desa.

Manfaat badan usaha milik desa (BUMDes)

Menurut Ridlwan, (2015) badan usaha milik desa (BUMDes) memiliki peran yang cukup besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi desa, bila dikelola secara baik, karena bisa berperan dari hulu hingga hilir. Badan usaha milik desa (BUMDes), juga bisa berperan sebagai pengelola keuangan inklusif seperti usaha simpan pinjam yang bila dikelola dengan baik, bisa meningkatkan pendapatan yang cukup baik, BUMDes bisa

menjadi sarana pembayaran air, listrik dan gas. Secara garis besar badan usaha milik desa (BUMDes) memiliki 2 (dua) manfaat yaitu komersil dan pelayanan publik.

- 1) Komersil Sebagai lembaga komersil badan usaha milik desa (BUMDes) mampu membuka ruang lebih luas untuk masyarakat meningkatkan penghasilan dan juga membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat desa. Pemuda desa yang memiliki potensi akan memperoleh pekerjaan di desa sehingga mengurangi urbanisasi.
- 2) Pelayanan publik badan usaha milik desa (BUMDes) tidak hanya bergerak dibidang bisnis saja, tetapi badan usaha milik desa (BUMDes) juga harus berkepentingan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui kontribusinya dibidang pelayanan sosial. Dari banyaknya manfaat yang di terima dari pendirian badan usaha milik desa, maka desa akan mandiri baik dibidang ekonomi maupun pelayanan publik.

Maka diharapkan untuk seluruh masyarakat desa-desa di Indonesia segera membentuk badan usaha milik desa (BUMDes) dan ikut berpartisipasi dalam meningkatkan perekonomian desa.

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai lembaga ekonomi masyarakat pastinya memiliki peran yang cukup besar bagi perekonomian masyarakat desa, terutama dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan maupun pemberdayaan masyarakat, meningkatkan pembangunan desa, serta meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Apabila dalam pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) dapat optimal, maka desa akan menjadi desa yang mandiri, karena dapat memanfaatkan sumber daya yang ada dan mengelolanya dengan baik (Sri & Dewi, 2014). Selanjutnya penelitian Yusmantiarti & Ummul Khair, (2021) menyebutkan bahwa peranan secara ekonomi melalui usaha-usaha yang dikelola oleh badan usaha milik desa (BUMDes) yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa serta kontribusinya terhadap kas desa atau dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Sedangkan peranan secara sosial dapat tirlihat dari bagaimana kehadiran badan usaha milik desa (BUMDes) dapat merangkul masyarakat, dapat meningkatkan interaksi dan solidaritas yang selama ini didukung melalui kegiatan badan usaha milik desa (BUMDes) yang dikelola secara kolektif (Sri & Dewi, 2014). Menurut (Wahyudi et al., 2023) badan usaha milik desa (BUMDes) lahir sebagai pendekatan baru yang berfokus pada kebutuhan dan potensi desa, dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa. Pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes) dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Badan usaha milik desa (BUMDes) bekerja dengan merekam kegiatan ekonomi masyarakat sebagai badan usaha atau komersial yang dikelola secara profesional namun tetap terikat dengan potensi asli desa. Hal ini dapat membuat masyarakat lebih produktif dan efisien. Ke depan badan usaha milik desa (BUMDes) akan berperan sebagai penopang kemandirian negara dan juga sebagai organisasi yang mengurus kegiatan ekonomi kota, berkembang sesuai karakteristik desa, guna meningkatkan taraf hidup warga masyarakat desa.

Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Kinerja merupakan hasil dari usaha yang umumnya diukur dengan indikator keuangan dan non keuangan. Indikator keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja seperti peningkatan penjualan, peningkatan modal, peningkatan

keuntungan, peningkatan asset dan ukuran perusahaan (Destiani & Hendriyani, 2021) dan indikator non keuangan seperti kemampuan mengelola anggaran, kualitas pelayanan, kepuasan konsumen, peningkatan luas pasar, kegiatan pertanggungjawaban sosial perusahaan/CSR (Yusuf Saputra, Muhamad; Fitri Yetti, 2021). Istilah kinerja secara mentah dapat diartikan sebagai suatu penilaian untuk mengetahui tujuan akhir yang ingin dicapai oleh individu, kelompok maupun organisasi. Dalam arti ini kinerja merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk menilai prestasi atau kebijakan kelompok maupun individu. Menurut (Septiani & Wuryani, 2020) pencapaian hasil kinerja badan usaha milik desa (BUMDes) :

- 1) Kinerja individu, yaitu menggambarkan sampai seberapa jauh seseorang telah melaksanakan tugas pokoknya sehingga dapat memberikan hasil yang ditetapkan oleh kelompok atau instansi.
- 2) Kinerja kelompok, yaitu menggambarkan sampai seberapa jauh satu kelompok telah melaksanakan tugas pokoknya sehingga dapat memberikan hasil yang ditetapkan oleh kelompok atau instansi.
- 3) Kinerja organisasi, yaitu menggambarkan sampai seberapa jauh satu kelompok telah melaksanakan semua kegiatan pokok sehingga mencapai visi institusi.
- 4) Kinerja program, yaitu berkenaan dengan sampai seberapa jauh kegiatan-kegiatan dalam program yang telah dilaksanakan sehingga mencapai tujuan dari program tersebut.

Menurut Erakipia, Apolonaris Felix; Gamaliel, (2016) menyatakan empat indikator badan usaha milik desa (BUMDes) :

- 1) Pengelolaan kelembagaan, yaitu bersiap melangkah menjadi BUMDes sukses karena memiliki struktur kelembagaan dan pengelolaan yang baik.
- 2) Pengelolaan keuangan, yaitu memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan dengan laporan keuangan yang transparan.
- 3) Pengelolaan unit usaha, yaitu apabila memiliki unit usaha dengan kategori-kategori yang bersifat non-finansial.
- 4) Pengelolaan SDM, yaitu apabila mampu mengelola manajemen dengan baik dan tidak asal-asalan.

Perekonomian masyarakat desa

Ekonomi merupakan suatu penelitian yang berawal dari seperangkat asumsi dan kemudian menurunkannya secara logis terhadap ramalan-ramalan yang dapat dipercaya, tentang perilaku ekonomi masyarakat konsumen, produsen, atau ekonomi secara keseluruhan. Dalam melaksanakan kegiatan ekonomi, ada empat sektor yang saling berhubungan , antara lain : masyarakat konsumen, masyarakat produsen, pemerintahan, dan sektor luar negeri. Dalam perekonomian subsisten pelaku kegiatan ekonomi adalah masyarakat konsumen dan masyarakat produsen. Kedua pelaku tersebut saling berhubungan dalam memenuhi kebutuhannya. Pada perekonomian subsisten ini tingkat kebutuhan masyarakat masih rendah. Masyarakat mulai akrab dengan industri rumahan (*home industry*) yang menjual ide kreatif untuk menghasilkan pendapatan. Para pakar ekonomi menyebutnya dengan istilah “ekonomi kreatif”, yakni sebuah “talenta” (baru) yang mengubah kehidupan masyarakat melalui ide/gagasan kreatif, sehingga menghasilkan produk-produk bernilai tambahan ekonomi yang mampu menjadikan kehidupan lebih sejahtera. Perkembangan perekonomian masyarakat merupakan salah satu penopang suatu daerah untuk mencapai

pembangunan nasional maka pemerintah harus dapat menggali, mengeloh dan membina masyarakat untuk mencapai potensi disetiap daerah tersebut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian kualitatif yaitu mendapatkan informasi yang mendalam dari masalah penelitian yang dipilih, dengan istilah yang lebih dikenal yakni “informan”. Penelitian kualitatif ini sebagai metode yang menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian baik seseorang, lembaga, masyarakat dan sebagainya yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati untuk mendapatkan data yang actual dari informan. Menurut (Anggito & setiawan, 2018), bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data dengan menafsirkan fenomena yang terjadi pada suatu latar alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, kemudian hasil penelitian kualitatif lebih ditekankan daripada generalisasi. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran secara rinci dan mendalam mengenai peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa, dengan mengamati kinerja serta pengelolaan lembaga tersebut terutama dalam meberikan keuntungan terhadap masyarakat sekitar. Foklus penelitian merupakan lokasi yang digunakan untuk memperoleh informasi, permasalahan, dan solusi selama berlangsungnya penelitian. Dalam penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Semidang Alas Maras (SAM) Kabupaten Seluma, sudah mendirikan badan usaha milik desa (BUMDes) dan sudah banyak potensi-potensi desa yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa ini, maka dari itu untuk mengetahui bagaimanakah kinerja badan usaha milik desa BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut.

Variabel-Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel diperlukan sebagai subyek penelitian yang dipilih untuk memberikan informasi terkait dengan fenomena atau permasalahan yang ada di objek penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif terdapat tiga jenis variabel, yaitu variabel kunci yang mengetahui seluruh informasi atau keadaan secara detail di lokasi penelitian, variabel utama yaitu mengetahui informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti, dan variabel pendukung merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi tambahan terkait dengan keadaan yang diteliti. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif perlu adanya sampel kecil, dalam menentukan jumlah informan setidaknya minimal ada dua syarat yang harus dipenuhi yaitu kesesuaian dan kecukupan informasi yang diperoleh. Sebagai syarat kecukupan informasi, penelitian kualitatif dipenuhi dengan menentukan jumlah variabel yang memberikan cukup informasi, sehingga peneliti dalam menentukan jumlah variabel bukan pada jumlah informan yang didapat namun bila kedalaman informasi telah cukup maka pengumpulan data tersebut sudah bisa dihentikan. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pengelolaan kelembagaan
- 2) Pengelolaan keuangan
- 3) Pengelolaan unit usaha
- 4) Pengelolaan SDM.

Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dan sampel adalah jumlah keseluruhan objek penelitian yang terjadi atas manusia. Benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, peristiwa dan sebagainya yang mempunyai karakteristik tertentu dalam sesuatu penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini, yang menjadi penelitian adalah pengurus badan usaha milik desa (BUMDes), pihak desa serta masyarakat Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan Sampel adalah jumlah keseluruhan dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive sampling. Dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di desa Gelombang yang ada di Kecamatan Semidang Alas Maras (SAM) Kabupaten Seluma. Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian atau yang akan menjadi informan yaitu sebagai berikut :

- ✓ Kepala Desa (1 orang)
 - ✓ Pengurus BUMDes (5 orang)
 - ✓ Masyarakat (8 orang)
- Total jumlah sampelnya adalah 14 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian dan memiliki berbagai macam metode yang dapat dipilih. Dalam penelitian ini menggunakan 4 macam teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

- ✓ Observasi
Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan baik mendengar maupun melihat objek penelitian secara langsung untuk memperoleh suatu gambaran dan kesimpulan. menjelaskan bahwa observasi atau pengamatan merupakan proses aktivitas yang kompleks dan sistematis terhadap kondisi atau gejala baik yang bersifat fisik maupun mental. Dalam penelitian ini observasi dilakukan secara langsung di desa Gelombang yang ada di Kecamatan Semidang Alas Maras (SAM) Kabupaten Seluma. Dari observasi yang dilakukan dapat diketahui kondisi badan usaha milik desa (BUMDes) serta pengelolaan yang ada di dalamnya.
- ✓ Wawancara
Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya atau memberikan pertanyaan secara langsung terhadap informan untuk memperoleh informasi secara mendalam. Wawancara (interview) merupakan suatu keadaan ketika terjadinya proses interaksi antara pewawancara dengan narasumber (informan) melalui komunikasi langsung, di mana pertanyaan tersebut sudah dirancang sebelumnya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa serta pengelolaannya baik dari sisi kekuatan, kekurangan, peluang serta tantangan yang dimiliki.
- ✓ Dokumentasi
Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan saat penelitian berlangsung dalam bentuk gambar, tulisan dan lain sebagainya. Dalam hal ini untuk mencari informasi mengenai peranan badan usaha milik

desa (BUMDes) yang dilakukan di desa Gelombang, maka perlu dilakukannya pengambilan dokumentasi.

✓ **Kepustakaan**

Kepustakaan merupakan sebuah proses pencarian berbagai hasil kajian atau studi yang akan berkorelasi sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan. Kepustakaan termasuk pada kategori sumber data sekunder yang datanya dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya. Karena biasanya sumber data dari kepustakaan berasal dari jurnal ilmiah, buku, makalah seminar, dan karya ilmiah lainnya. Kunci dari penggunaan data yang bersumber dari kepustakaan adalah dengan mencari judul atau tema bacaan yang sesuai dengan topik penelitian yang sedang dibuat.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kualitatif. Paradigma kualitatif menurut analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung, data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam berbagai macam cara (Observasi, wawancara, intisari dokumen, dan sebagainya) dan biasanya di proses terlebih dahulu sebelum siap digunakan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, dan lain-lain. Menurut (Milles & Huberman, 1992) yaitu kegiatan analisis data interaktif ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Maka dari itu, berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti:

Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Penyajian data

Selain menggunakan reduksi data peneliti juga menggunakan teknik Penyajian data sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya penyajian data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. (Moleong, 1995). Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar atautkah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Menarik kesimpulan dan verifikasi

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Untuk melihat kebenaran hasil penelitian ini, maka setiap penelitian diperlukan standarisasi untuk melihat sejauh mana keabsahan suatu data. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik tersendiri dalam mengecek keabsahan data.

PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

Analisis kinerja badan usaha milik desa (BUMDes) adalah meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja, menumbuhkan kegiatan ekonomi masyarakat, memberikan kemudahan akses usaha, dan meningkatkan pendapat asil desa (PADes). Berdasarkan wawancara dengan informan dari Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma mengenai analisis kinerja badan usaha milik desa (BUMDes) dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa yaitu :

1. Pengelolaan kelembagaan

Pengelolaan kelembagaan adalah suatu sistem sosial yang melakukan usaha untuk mencapai tujuan tertentu yang memfokuskan pada perilaku dengan nilai, norma, dan aturan yang mengikutinya serta memiliki bentuk dan area aktivitas tempat berlangsungnya. Kelembagaan didefinisikan sebagai sesuatu sistem badan sosial atau organisasi yang melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan informan penelitian dengan bapak Hamdan. R selaku kepala desa Gelombang menyatakan bahwa : “Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa gelombang BUMDes menetapkan beberapa aspek dalam sistem pengelolaan dan pelaksanaannya, aspek tersebut yakni : aspek perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi, aspek tersebut telah digunakan dan dijalankan oleh BUMDes dalam sistem pengelolaannya. Bukan hanya itu saja, BUMDes menetapkan tiga pilar dalam pelaksanaan program kerja, pilar tersebut yakni pelayanan, keuntungan, dan tidak mengganggu usaha tidak ada. BUMDes Usaha Mandiri Jaya mengambil tiga pilar dalam sistem pengelolaannya, pilar tersebut yakni : pertama pelayanan dimana kami selaku pengurus BUMDes harus benar-benar memberikan pelayanan yang maksimal untuk masyarakat karena BUMDes di bentuk untuk masyarakat itu sendiri. Yang kedua keuntungan, dimana dalam pengelolaan BUMDes harus dapat memberikan keuntungan, baik keuntungan bagi desa

maupun bagi masyarakat, dan yang ketiga tidak mengganggu usaha yang telah ada”. (wawancara tanggal 5 september 2023)

Selanjutnya informan penelitian disampaikan oleh bapak wasmin selaku Direktur badan usaha milik desa (BUMDes) menyatakan bahwa :

“BUMDes ini berkontribusi kepada masyarakat melalui dua bidang yakni usaha sarana produksi petani (soprodi) dan usaha membeli hasil bumi dan penggilingan. Selain itu BUMDes juga berkontribusi melalui pelayan dan penyediaan kebutuhan masyarakat desa. BUMDes Usaha Mandiri Jaya didirikan pada tanggal 24 Nopember 2017 dan telah beroperasi sejak didirikan hingga sampai saat ini dan BUMDes ini memberikan kontribusi kepada desa Gelombang dan masyarakat Gelombang”. (wawancara tanggal 6 September 2023)

Tabel 1.
Data Tentang Sarana Produksi Dan Hasil Bumi

No	Saran produksi	Hasil bumi	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Penggilingan padi	Panen padi	10%	20%	30%	40%	60%	80%
2		Kebun sawit	10%	30%	50%	70%	80%	90%

2. Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Pengelolaan keuangan harus dilakukan secara transparan dan akuntabel, sesuai dengan prinsip good governance. Setiap transaksi keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) harus mencatat dengan baik dan teratur, sehingga memudahkan dalam pengawasan dan pelaporan keuangan. Berdasarkan informan penelitian dengan bapak wasmin selaku Direktur badan usaha milik desa (BUMDes) bahwa : “BUMDes mendapatkan modal awal untuk melaksanakan kegiatan dari anggaran pendapatan belanja desa (APB-Desa). BUMDes memiliki modal awal bersekitaran 40.000.000,00 juta”. (wawancara tanggal 6 September 2023)

Tabel 2.
Biaya Untuk Pembelian Alat Pertanian

No	Alat Pertanian	Biaya
1	Traktor Dan Penggilingan Padi	Rp 20.000.000,00 Juta
2	Obat-Obatan Dan Racun Pestisida	Rp 10.000.000,00 Juta

3. Pengelolaan unit usaha

Pengelolaan unit usaha adalah suatu bentuk kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan, dan bisa membantu perekonomian masyarakat desa. Berdasarkan informan penelitian dengan bapak Ardi Hartono selaku Sekretaris badan usaha milik desa (BUMDes), menyatakan bahwa : “Ada dua program usaha yang sudah dijalankan BUMDes Usaha Mandiri Jaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat desa Gelombang yakni : yang pertama unit usaha produksi pertanian (SAPRODI), adalah unit usaha yang bekerja dalam penyediaan sarana pertanian. Seperti pupuk pertanian , racun pestisida dan macam-macam obat-obatan lainnya dalam pertanian merupakan

penyediaan sarana dalam memenuhi kebutuhan petani di Desa Gelombang. Yang kedua unit pembelian hasil bumi dan penggilingan ialah usaha yang bekerja dalam pembelian hasil bumi kepada masyarakat ketika musim panen tiba, kemudian hasil pembelian tersebut seperti padi diolah kembali dalam penggilingan. Usaha penggilingan juga terbuka untuk masyarakat yang ingin langsung menggiling hasil panennya tanpa harus menjualnya terlebih dahulu” (wawancara tanggal 8 September 2023).

Tabel 3.
Data Alat Pertanian

No	Alat Pertanian
1	Traktor
2	Penggilingan Padi

Tabel 4.
Data Nama-Nama Pupuk Dan Racun

No	Pupuk	Racun
1	Urea	Racun Kontak
2	Sp-36	Racun Sismatik
3	Kci	Racun Pernafasan
4	NPK Phonskah	Racun Lambung

4. Pengelolaan SDM

Pengelolaan SDM adalah orang-orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis pekerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Sumbangan yang dimaksud adalah pemikiran dan pekerjaan yang mereka lakukan di berbagai kegiatan dalam perusahaan. Untuk memahami SDM ini perlu dibedakan antara pengertiannya secara makro dan mikro. Pengertian SDM makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah berarti juga penduduk yang berada dalam usia produktif. Anggota dipilih oleh pihak badan usaha milik desa (BUMDes) yang bisa berhadapan tasi dengan masyarakat desa dan mampu menjalankan tugas dengan benar dan baik. Berdasarkan informan penelitian dengan ibu Oxtavia Susantri selaku Bendahara badan usaha milik desa (BUMDes), menyatakan bahwa :

“Kalau meningkat secara signifikan kita sulit mengukur, karena memang masalah ekonomi itu relatif, tidak ada patokan yang jelas. Kita sendiri kan repot untuk menuntukan siapa yang kaya dan yang miskin. Jadi kalau kita ingin melihat kesejahteraan masyarakat, ialah melalui apa yang sudah dilakukan oleh BUMDes untuk masyarakat. Dibentuknya BUMDes di Desa Gelombang ini haruslah tetap memberikan keuntungan, baik keuntungan bagi desa maupun bagi masyarakat dan saya rasa ya BUMDes cukup bermanfaat. Dengan adanya BUMDes sangat dapat menjadikan masyarakat sejahtera. Salah satunya memberikan peningkatan ekonomi masyarakat desa”. (wawancara tanggal 10 September 2023)

Selanjutnya akan disampaikan informan penelitian dengan bapak Kasirun selaku Banda Pengawas badan usaha milik desa (BUMDes), menyatakan bahwa:

“Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh BUMDes tidak sepenuhnya dilakukan oleh BUMDes, melainkan dalam menentukan keputusan yang penting atau peraturan yang akan di buat BUMDes harus melalui forum musyawara”. (wawancara tanggal 10

September 2023) Selanjutnya akan di sampaikan informan penelitian oleh bapak Tomi selaku Badan Pengawas badan usaha milik desa (BUMDes), menyatakan bahwa : “sedikit saran juga untuk BUMDes dari saya, sebaiknya BUMDes kedepannya harus lebih bisa menjangkau semua kalangan yang ada di kalangan masyarakat Desa Gelombang, contohnya dengan dibuatnya lagi program usaha yang dapat digunakan untuk semua kalangan jadi dengan begitu meningkatnya ekonomi masyarakat”. (wawancara tanggal 10 September 2023)

Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Fungsi badan usaha milik desa (BUMDes) yakni sebagai bagian usaha ekonomi, dan melalui unit-unit usaha yang dikelola berupanya meningkatkan perekonomian masyarakat. Peningkatan perekonomian sosial sangat penting bagi keberhasilan pembangunan ekonomi. Perekonomian masyarakat sebanding dengan sejauh mana persyaratan terpenuhi. Badan usaha milik desa (BUMDes) Usaha Mandiri Jaya mempunyai visi misi untuk meningkatkan ekonomi desa. Berikut ini adalah hasil dari wawancara dengan masyarakat Desa Gelombang. Berdasarkan informan penelitian dengan bapak Hidayat selaku masyarakat, menyatakan bahwa : “BUMDes yang dirikan sejak tahun 2017 tentunya sangat membantu masyarakat Gelombang, khususnya saya pribadi sebagai petani yang telah melakukan kerja sama dengan BUMDes telah mendapatkan keuntungan hasil dari panen yang saya dapatkan”. (wawancara tanggal 12 September 2023)

Berdasarkan informan penelitian dengan ibu Yermi selaku masyarakat, menyatakan bahwa : “Dengan adanya BUMDes, saya dapat tambahan modal dagang saya berupa beras, dan beras ini dapat di ambil terlebih dahulun dan di bayar sesuaidengan jangka waktu yang telah di sepakati”. (bentuk program usaha penggilingan padi) (wawancara tanggal 12 September 2023). Selanjutnya akan di sampaikan informan penelitian dengan bapak Icep selaku masyarakat, menyatakan bahwa : “Dengan adanya BUMDes yang menyediakan sarana pertanian seperti obat-obatan pestida dan pupuk, membuat saya semakin mudah untuk mengatasi permasalahan hama pada tanaman pertanian saya”. (Bentuk program usaha SAPRODI). (wawancara tanggal 13 September 2023). Berdasarkan informan penelitian dengan ibu Evi selaku masyarakat, menyatakan bahwa : Saya selaku masyarakat yang bekerja sama dengan BUMDes, selama ini merasa sangat terbantu. Karena dalam pengelolaan BUMDes benar-benar bertujuan untuk membantu usaha masyarakat yang ada di Desa Gelombang, terutama di bidang pertanian. Semua ini dapat terlihat dari tiga pilar yang menjadi acuan dalam pengelolaan BUMDes. Terutama pada pilar yang pertama yaitu dalam bidang pelayanannya, BUMDes benar-benar memberikan pelayanan yang mudah di pahami oleh masyarakat, contohnya ketika saya mengajukan permohonan pinjaman obat-obatan pestisida untuk tanaman pertanian saya, saya hanya disuruh membawah copy KTP yang di perlukan oleh pihak BUMDes, dan itu salah satu contoh bentuk pelayanan BUMDes tidak menyusahakan masyarakat”. (wawancara tanggal 14 September 2023)

Selanjutnya akan di sampaikan informan penelitian dengan Miati selaku masyarakat, menyatakan bahwa : “Saya mendirikan warung makan ini iya dengan modal yang pas- pasan. Iya dengan yang modal pas-pasan, saya harus mengatur bahan belanjaan saya untuk memenuhi kebutuhan warung makan saya, saya harus membagi untuk membeli beras dan bahan-bahan yang lainnya. Tetapi dengan adanya BUMDes

saya mendapatkan tambahan modal dagang saya berupa beras, dan beras ini dapat di ambil terlebih dahulu dan di bayar sesuai dengan jangka waktu yang sudah di sepakati. Dan di mana yang tadinya uang untuk beli beras saya bisa dialihkan untuk membeli bahan jualan lainnya, dan pedapatan yang saya dapatkan setelah di bantuh dari BUMDes Usaha Mandiri Jaya”. (wawancara tanggal 15 September 2023). Berdasarkan informan penelitian dengan Ibu Ivi selaku masyarakat, menyatakan bahwa : “Tadinya sebelum adanya BUMDes hasil panen yang saya dapat hanya bersekitar 1 juta perpanen, dan itu pun masih dipotong kembali dengan modal saya bertani, ya itu di sebabkan kurangnya modal saya untuk membeli racun pertanian yang saya butuhkan untuk membasmi hama tanaman. Tetapi dengan ada BUMDes, yang menyediakan sarana pertanian seperti obat-obatan pestisida dan pupuk, membuat saya semakin mudah untuk mengatasi permasalahan hama pada pertanian saya. Dan adanya BUMDes keuntungan yang saya dapat ketika masa panen naik menjadi 2 sampai 4 juta per panen”. (wawancara tanggal 17 September 2023).

Berdasarkan informan penelitian dengan bapak Turi selaku masyarakat, menyatakan bahwa : “Ketika saya mengajukan permohonan pinjaman obat-obatan pestisida untuk tanaman pertanian saya, saya hanya di suruh membawah foto copy KTP yang di perlukan oleh pihak BUMDes, dan pihak BUMDes tidak menyusahkan masyarakat”. (wawancara tanggal 19 September 2023). Berdasarkan informan penelitian dengan ibu Ayen selaku masyarakat, menyatakan bahwa : “Sedikit saran juga untuk BUMDes dari saya, baiknya BUMDes kedepannya harus lebih bisa menjangkau semua kalangan yang ada di masyarakat desa Gelombang, ya contohnya dengan dibuatkan lagi program usaha yang dapat di gunakan di semua kalangan masyarakat untuk meningkatkan lagi perekonomian masyarakat yang merata dengan baik. Dan untuk program usaha kedepannya saya rasa BUMDes lebih bagus untuk membuat grosir sembako untuk dikalangan masyarakat desa Gelombang”. (wawancara tanggal 21 September 2023)

Analisis Kinerja badan usaha milik desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa

Analisis kinerja badan usaha milik desa (BUMDes) adalah meningkatkan perekonomian masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja, menumbuhkan kegiatan ekonomi masyarakat, memberikan kemudahan akses usaha, dan meningkatkan pendapatan asil desa.

1. Pengelolaan kelembagaan

Pengelolaan kelembagaan adalah salah satu sistem sosial yang melakukan usaha untuk mencapai tujuan tertentu yang menfokuskan pada perilaku dengan nilai, norma, dan aturan yang mengikutinya serta memiliki bentuk dan area aktivitas tempat berlangsung. Kelembagaan didefinisikan sebagai sesuatu usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Badan usaha milik desa (BUMDes) menetapkan tiga pilar dalam pelaksanaan program kerja yaitu pelayanan, keuntungan, dan tidak mengganggu usaha yang telah ada. Badan usaha milik desa (BUMDes) ini berkontribusi kepada masyarakat melalui dua bidang usaha yaitu usaha sarana produksi petani (soprodi) dan usaha membeli hasil bumi dan penggilingan. Salain itu badan usaha milik desa (BUMDes) juga berkontribusi melalui pelayan penyediaan kebutuhan masyarakat desa. Pada sarana produksi seperti penggilingan musim panen padi meningkat pertahunnya dari 2018 10%, 2019 meningkat menjadi 20%, 2020 meningkat menjadi 30%, 2021 meningkat menjadi 40%, 2022 meningkat menjadi 60%, 2023 meningkat menjadi 80%. Kebun

sawit meningkat pertahunnya dari 2018 10%, 2019 meningkat menjadi 30%, 2020 meningkat menjadi 50%, 2021 meningkat menjadi 70%, 2022 meningkat menjadi 80%, 2023 meningkat menjadi 90 %.

2. Pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengadiln kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dan usaha. Pengelolaan keuangan ini harus dilakukan secara transparan dan akuntabel. Dan di setiap transaksi keuangan badan usaha milik desa (BUMDes) harus mencatat dengan baik dan teratur dan mempermudah dalam pengawasan dan laporan keuangan (Ummul Khair dkk, 2023). Badan usaha milik desa (BUMDes) ini mendapatkan modal awal untuk melaksanakan kegiatan dari anggaran pendapatan belanja desa (APB-desa sebesar Rp 40.000.000,00 juta. Berkontribusi kepada masyarakat yaitu membelikan alat petani yaitu traktor dan penggilingan padi, obat-obatan dan racun pestisida sebesar Rp 30.000.000,00 juta.

3. Pengelolaan unit usaha

Pengelolaan unit usah adalah salah satu kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan dan bisa membantu perekonomian masyarakat desa. Berkontribusi kepada masyarakat yaitu seperti usaha produksi pertanian (SAPRODI) adalah unit usaha yang berkerja dalam penyediaan sarana pertanian yaitu, pupuk pertanian, racun pestisida dan macam-macam obat-obatan lainnya. Kedua unit usaha pembelian hasil bumi dan penggiling ketika musin panen tiba. Kemudian hasil pembelian tersebut seperti padi di olah kembali dalam penggilingan. Usaha penggilingan juga terbuka untuk masyarakat yang ingin langsung menggiling hasil panennya tanpa harus menjualnya terlebih terdahulu. Berikut ini alat pertanian dan nama pupuk dan racun sebagai berikut : Alat pertanian yaitu traktor dan penggilingan padi. Pupuk yaitu urea, sp-36, kci, NPK Phonskah. Racun yaitu racun kontak, racun sismatik, racun pernapasan, racun lambung.

4. Pengelolaan SDM

Pengelolaan SDM adalah orang yang ada dalam organisasi yang memberikan sumbangan pemikiran dan melakukan berbagai jenis perkerjaan dalam mencapai tujuan organisasi. Sumbangan yang dimaksud yaitu pemikiran dan perkerjaan yang mereka lakukan berbagai kegiatan. Berkontribusi kepada masyarakat yaitu ikut serta ataupun memberikan baik itu ide, tenaga dan lain sebagainya dalam kegiatan. Adapun yang dimaksud dengan kontribusi adalah pemeberian atau ikut adil dalam suatu kegiatan baik berupa dari informasi, ide-ide, tenaga, demi untuk mencapai sesuatu yang direncanakan.

Dalam kontribusi kepada masyarakat desa ada empat yaitu pengelolaan kelembagaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan unit usaha, pengelolaan SDM. Kontribusi merupakan pemberian adil di setiap kegiatan, dan program usah seperti program usaha produksi pertanian (SAPRODI) dan usaha penggilingan padi. Untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Fungsi badan usaha milik desa (BUMDes) yakni sebagai bagian usaha ekonomi melalui unit-unit usaha yang dikelola berupa meningkatkan perekonomian masyarakat dan keberhasilan membangun ekonomi dengan sejauh mana persyaratan terpenuhi. Pelayanan badan usaha milik desa (BUMDes) benar-benar memberikan pelayanan yang mudah di pahami oleh masyarakat, contohnya mengajukan pinjaman obat-obatan pestisida untuk tanaman pertanian, hanya dengan membawah poto copy KTP dan pelayanan BUMDes tidak menyusuhkan masyarakat.

KESIMPULAN

Bahwa 1) Kinerja badan usaha milik desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma ini sudah berjalan dengan baik di lihat dari pengelolaan kelembagaan, pengelolaan keuangan, pengelolaan unit usaha, pengelolaan SDM. 2) Badan usaha milik desa (BUMDes) di Desa Gelombang Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma mempunyai peran yang sangat besar bagi perekonomian masyarakat dilihat dari meningkatnya perkembangan perekonomian masyarakat desa. 3) Kontribusi badan usaha milik desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan usaha produksi pertanian (SAPRODI) seperti pupuk pertanian, racun pestisida dan macam-macam obat-obatan lainnya. Usaha pembelian hasil bumi dan usaha penggilingan padi saat panen tiba.

DAFTAR PUSTAKA

- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(1), 33–51. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i1.488>
- Erakipia, Apolonaris Felix; Gamaliel, H. (2016). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan Pada Umkm Amungme Dan Kamoro. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 38–46.
- Istanto, T. J. (2022). STRATEGI UNTUK MENINGKATKAN KINERJA DI BAGIAN ORGANISASI SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN 2017. *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Pt Kereta Api Indonesia (Pt Kai) Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Kereta Api Kelas Eksekutif Taksaka*, 55, 1–95.
- Koso, J., Ogota, M., & Mamb, R. (2018). MANAJEMEN PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (Studi Di Desa Watulaney Amian Kecamatan Lembean Timur Kabupaten Minahasa) JELI KOSO MARTHA OGOTAN. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(51), 12.
- Pakamundi, M. R. (2022). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Pembangunan Desa di Kabupaten Donggala. *BOMBA: Jurnal Pembangunan Daerah*, 1(1), 51–62.
- Ridlwani, Z. (2015). Payung Hukum Pembentukan BUMDes. *FIAT JUSTISIA: Jurnal Ilmu Hukum*, 7(3), 355–371. <https://doi.org/10.25041/fiatjustisia.v7no3.396>
- Rusdia, U., & Kurnaeti Jonson, E. (2021). Motivasi Kerja Pegawai Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal JISIPOL Ilmu Pemerintahan Universitas Bale Bandung*, 5(1), 65–83.
- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i08.p16>
- Sinarwati, N. K., & Prayudi, M. A. (2021). Kinerja Badan Usaha Milik Desa Dan Kontribusinya Bagi Pendapatan Asli Desa. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 10(3), 505. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i3.37931>
- Sri, A., & Dewi, K. (2014). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (Pades) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa*. V(1), 1–14.
- Tomisa, M. E., & Syafitri, M. (2020). Pengaruh Badan Usaha Milik Desa Terhadap Pendapatan Asli Di Desa Sukajadi Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

- IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 9(1), 91–101.
<https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v9i1.219>
- Ummul Khair, Hernadianto, Yusmaniarti, Y. A. R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 627–640.
- Wahyudi, I., Sembiring, R., & Sukarja, D. (2023). Penerapan Regulasi Pengelolaan Kekayaan Badan Usaha Milik Desa Mozaik Desa Pematang Serai. 2(11), 874–895.
- Yusmaniarti, L. N. S., & Ummul Khair, M. (2021). Perwujudan Good Governance Melalui Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Embodiment of Good Governance through Accountability and Transparency in the Management of Village Fund Allocations. *Journal – Business Management and Accounting*, 2(2), 123–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.37638/bima.2.2.123-166>
- Yusuf Saputra, Muhamad; Fitri Yetti, S. H. (2021). ANALISIS ABNORMAL RETURN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 TERHADAP SAHAM SEKTOR FOOD AND BEVERAGES. *KORELASI (Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 2(3), 839–848.